

# **PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM PAI TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA**

**Dwi Kartika Putri, Ahmad Mansur**

e-mail: [aliefdwi295@gmail.com](mailto:aliefdwi295@gmail.com), [manshur@unugiri.ac.id](mailto:manshur@unugiri.ac.id)

(Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro)

## **Abstract**

*This study aims to examine the impact of character education in the Islamic Religious Education (PAI) curriculum on the formation of good morals in students. The background of this study is rooted in moral and ethical issues that arise in Indonesia, including the problem of juvenile delinquency and corruption practices, where character education is seen as a possible solution. Character education has an important position in shaping the younger generation, so that they are not only academically intelligent but also have good morals, especially when facing the challenges of globalization. Although PAI has great potential in character formation through an integrated curriculum, its implementation still faces obstacles such as the lack of integration of values in the material, less interactive learning methods, the role of teachers that is not optimal, and evaluations that tend to be cognitive. This study uses a literature study method by analyzing various sources such as scientific articles and relevant books to explore the concept of character education, the PAI curriculum, the formation of good morals, and the influence of the integration of character education in it. The results of the literature review indicate that the effective implementation of character education in the PAI curriculum has significant potential in forming students' good morals through increasing understanding of values, forming positive attitudes and behaviors, and strengthening moral and spiritual identity.*

**Keywords:** Pendidikan Karakter, Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Akhlakul Karimah

## **PENDAHULUAN**

Munculnya ide pembahasan tentang Pendidikan Karakter ini dipicu oleh masalah-masalah yang muncul di berbagai aspek kehidupan di negara ini. Dari kasus penyelewengan uang, hingga temuan perilaku negatif di kalangan remaja. Banyak orang berpendapat bahwa pendidikan merupakan penyebab utama dari berbagai isu yang ada saat ini. Beragam pendekatan pendidikan telah diterapkan dalam kurikulum di Indonesia, dan Pendidikan Karakter adalah salah satu pendekatan yang saat ini sering diluncurkan. (Muntori, 2007)

Pendidikan karakter memiliki peran krusial dalam mendidik generasi muda yang tidak hanya pintar secara akademis, tetapi juga memiliki akhlakul karimah, terutama di tengah tantangan moral akibat globalisasi; oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peluang yang cukup besar untuk membentuk karakter melalui kurikulum yang terintegrasi. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI masih menghadapi tantangan seperti halnya nilai-nilai karakter yang penggabungannya ke dalam materi pembelajaran masih begitu kurang, metode pembelajaran yang kurang interaktif, peran guru yang belum optimal, dan evaluasi yang lebih fokus pada aspek kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendidikan karakter dalam kurikulum PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Dalam pengembangan karakter peserta didik, Pendidikan agama Islam sangat penting, sehingga Pendidikan agama harus diberikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan agama Islam yang mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya, memiliki karakter yang sesuai dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. (M.Pd, 2005)

Jurnal artikel ini membahas mengenai bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum PAI, pengaruhnya terhadap pembentukan akhlakul karimah, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Melalui kajian ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menanamkan dan membentuk kedisiplinan pada diri peserta didik. Selain itu, diharapkan pula mampu menjembatani kendala dalam pembentukan moral siswa, serta memberikan pengaruh positif bagi tumbuhnya karakter mulia dan akhlak yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Hasilnya diharapkan akan berkontribusi pada perbaikan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang lebih tepat guna dan relevan, serta memberikan wawasan bagi guru dan pengambil kebijakan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam jurnal artikel ini adalah studi literatur (*library research*). Data dan informasi yang dikumpulkan dari berbagai artikel ilmiah yang terindeks di Google Scholar dan literatur buku yang relevan.

Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan sintesis informasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai pengaruh pendidikan karakter dalam kurikulum PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI**

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terwujud akhlakul karimah.

Dengan pengimplementasikan hal ini diharapkan karakter seorang peserta didik memiliki karakteristik dalam menghadirkan pendidikan Islam dan pendidikan umum secara menyeluruh dan berkualitas tinggi dengan menanamkan nilai-nilai Taqwa serta memperluas keterampilan global, yaitu dengan cara meningkatkan kemampuan akademik dan mengedepankan nilai-nilai karakter Islam pada diri para siswa..

Menganggap bahwa pembelajaran karakter dalam pendidikan sangat penting untuk dipahami dan diterapkan, hal ini dapat dilakukan oleh siswa di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (menjadi tempat berlanjutnya) dengan dasar Agama Islam, yang tentunya menempatkan pendidikan agama Islam sebagai unggulan dari sekolah-sekolah umum yang memiliki perbedaan pembelajaran yang cukup signifikan. Salah satu bentuk pendidikan karakter di madrasah adalah pendidikan karakter yang jelas memiliki landasan keagamaan; di mana agama Islam tercantum dalam kurikulum pendidikan agama. Dalam menerapkan kurikulum PAI yang berbasis pada pendidikan karakter, siswa dan pendidik perlu bekerja sama untuk mencapai tujuan dari implementasi kurikulum PAI tersebut. Oleh karena itu, penekanan pada pendidikan karakter merupakan fondasi yang harus diwujudkan dalam membentuk pribadi siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan. Dengan demikian, sangat penting untuk menerapkan kurikulum PAI yang berbasis pada pendidikan karakter di madrasah sebagai media bagi siswa untuk mendapatkan pendidikan, khususnya pendidikan Islam. (Sucipto et al., 2023).

Oleh sebab itu, pendidikan karakter harus selalu ditanamkan dalam setiap pembelajaran yang mengacu pada perbaikan karakter peserta didik, sebenarnya tidak hanya pendidikan agama saja yang memperhatikan karakter peserta didik, namun juga pada pembelajaran lainnya. Sehingga peserta didik dapat terlatih terampil dengan karakter yang baik melalui pembiasaan juga dilakukan pada lingkungan sekolah dan keluarga. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada sisi keagamaannya.

### **Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah**

Implementasi pendidikan karakter yang efektif dalam Kurikulum PAI memiliki pengaruh yang sangat positif dan signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Dengan penanaman nilai-nilai karakter yang terintegrasi dalam seluruh aspek pembelajaran PAI, diharapkan peserta didik tidak hanya menjadi generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki fondasi moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu menjadi individu yang berbudi pekerti baik, memiliki rasa tanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan agama. Keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada komitmen guru, dukungan sekolah, kerjasama dengan orang tua, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Membahas mengenai masalah pembentukan akhlakul karimah dan tentang pendidikan itu sendiri, karena banyak sekali yang menjumpai para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah akhlak. Misalnya, Muhammad Atiyah Abrasyi menjelaskan bahwa pendidikan karakter dan akhlak adalah inti dan tujuan dari pendidikan Islam. Pengembangan akhlak menjadi fokus utama yang sangat penting dalam Islam. Hal ini dapat kita lihat dari salah satu teladan Rasulullah Muhammad SAW. Terdapat dalil yang menerangkan tentang akhlaqul karimah, yaitu dalam Q. S Al-Araf Ayat 199 yang artinya: "Jadilah engkau seorang yang pemaaf dan suruhlah orang lain untuk berbuat baik serta berpalinglah dari orang-orang yang bodoh." (Salsabila et al., 2020) .

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang memberikan pengaruh terhadap pembentukan akhlakul karimah sedikit dibahas dalam QS. Al-Baqarah 261-267 terdiri dari empat nilai yaitu: Karakter terkait dengan tuhan yang maha esa, karakter terkait dengan diri sendiri, karakter terkait dengan sesama manusia, dan karakter

peduli sosial (Setiawan et al., 2020).

Beberapa pengaruh implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum PAI terhadap pembentukan akhlakul karimah yang umumnya terlihat: (1)Peningkatan Pemahaman dan Kesadaran Nilai (moral dan akhlak), (2)Pembentukan Sikap dan Perilaku Positif (empati, tanggung jawab, kejujuran, hormat dan santu), (3)Pembentukan Kebiasaan Baik (rutin beribadah, perilaku sosial yang pasif), (4)Penguatan Identitas Muslim yang Berkarakter (menghayati nilai-nilai Islam dan menjadi teladan yang baik), (5)Pencegahan Perilaku Negatif (benteng moral dan pengendalian diri).

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum PAI**

Dalam melangsungkan suatu program ataupun kegiatan tidak akan luput dari suatu hal dukungan dan hambatan (Pridayani & Rivauzi, 2022):

#### **A. Faktor pendukung**

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum PAI agar berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah peserta didik memerlukan berbagai faktor pendukung. Keberadaan faktor-faktor ini akan mempermudah guru, siswa, dan pihak sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan karakter.

##### **a) Buku penguatan karakter**

Buku penguatan karakter, baik yang secara khusus dirancang untuk pendidikan karakter maupun buku materi PAI yang di dalamnya terintegrasi nilai-nilai karakter, berperan sebagai sumber belajar dan pedoman bagi guru dan peserta didik. Buku-buku ini memberikan materi ajar yang secara eksplisit membahas nilai-nilai karakter, memberikan contoh-contoh konkret, kisah-kisah inspiratif, dan latihan-latihan yang mendorong internalisasi nilai. Selain itu, buku penguatan karakter membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter. Buku ini bisa berisi panduan metode, aktivitas, dan strategi pembelajaran karakter. Materi yang dipaparkan dalam buku membantu siswa memahami makna, pentingnya, dan cara mengamalkan nilai-nilai

karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tak hanya itu, buku dapat menjadi referensi bagi siswa untuk memperdalam pemahaman tentang nilai-nilai karakter di luar jam pelajaran.

b) Keinginan Peserta Didik

Keinginan atau motivasi intrinsik dari peserta didik merupakan faktor internal yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi pendidikan karakter. Peserta didik yang memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berakhlak mulia akan lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan karakter, keinginan dari dalam diri akan memudahkan siswa menerima, menghayati, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan, peserta didik yang memiliki keinginan untuk berakhlakul karimah akan lebih termotivasi untuk mengubah perilaku negatif dan mengamalkan perilaku positif, dan keinginan itulah yang dapat mengembangkan diri secara karakter akan menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan kondusif.

c) Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan di sekolah merupakan wadah yang sangat efektif untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai karakter Islami. Kegiatan seperti sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an, peringatan hari besar Islam, pesantren kilat, dan kegiatan bakti sosial memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama yang sarat dengan nilai karakter. Kegiatan keagamaan membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan di antara peserta didik yang memiliki minat yang sama dalam memperdalam nilai-nilai agama dan karakter. Kegiatan ini memperkuat dimensi spiritual siswa, yang menjadi landasan penting bagi pembentukan akhlakul karimah. Melalui kegiatan keagamaan, peserta didik dapat berinteraksi dan belajar dari tokoh agama yang menjadi teladan dalam berakhlak mulia.

d) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan yang terkait dengan implementasi pendidikan karakter. Kelas yang nyaman dan tertata rapi dapat

menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan mendukung fokus pada nilai-nilai karakter. Masjid atau mushola yang bersih dan representatif mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan. Sarana ini dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai seperti kerjasama, disiplin, sportivitas, dan kreativitas. Perpustakaan yang menyediakan buku-buku tentang pendidikan karakter dan kisah-kisah inspiratif dapat menjadi sumber belajar tambahan bagi peserta didik dan guru. Lingkungan sekolah yang bersih, aman, dan memiliki fasilitas yang mendukung interaksi positif antar peserta didik dapat menumbuhkan nilai-nilai seperti kepedulian lingkungan dan kerjasama.

### **B. Faktor Penghambat**

Implementasi pendidikan karakter dalam Kurikulum PAI tidak selalu berjalan mulus. Terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat proses penanaman dan pembentukan akhlakul karimah pada peserta didik.

#### a) Lingkungan

Lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah, memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan karakter peserta didik. Jika nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah tidak selaras dengan nilai-nilai yang dipraktikkan di rumah, atau bahkan terdapat contoh perilaku negatif dari anggota keluarga, maka implementasi di sekolah akan terhambat. Paparan terhadap perilaku tidak terpuji, kurangnya nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi di lingkungan masyarakat sekitar sekolah, dapat meruntuhkan upaya pembentukan karakter di sekolah. Konten negatif atau kurang mendidik dari televisi, internet, media sosial, dan tren budaya pop dapat memberikan contoh perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam PAI.

#### b) Teman sebaya

Interaksi dengan teman sebaya merupakan bagian penting dari perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Jika peserta didik bergaul dengan kelompok teman sebaya yang memiliki perilaku kurang baik (misalnya, suka berbohong, curang, merundung), maka nilai-nilai karakter positif yang diajarkan di sekolah dapat tergerus. Adanya tekanan

dari teman sebaya untuk melakukan hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai karakter dapat menjadi hambatan yang signifikan, terutama pada usia remaja. Jika dalam kelompok teman sebaya tidak ada contoh perilaku yang berakhlakul karimah, maka proses peniruan dan pembelajaran nilai-nilai positif akan terhambat.

c) Handphone

Handphone dan akses internet yang menyertainya telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan peserta didik. Handphone memberikan akses mudah ke berbagai konten negatif seperti pornografi, kekerasan, ujaran kebencian, dan informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Penggunaan handphone yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan, mengurangi waktu untuk interaksi sosial yang sehat, dan menghambat pengembangan keterampilan sosial dan empati. Handphone dapat menjadi media penyebaran berita palsu dan informasi yang menyesatkan, yang dapat mempengaruhi pemahaman dan keyakinan peserta didik terhadap nilai-nilai kebaikan. Penggunaan handphone juga dapat menjadi sarana untuk melakukan perundungan siber (*cyberbullying*), yang berdampak negatif pada kesehatan mental dan karakter korban.

d) Kesadaran diri

Kesadaran diri (*self-awareness*) yang rendah pada peserta didik dapat menjadi hambatan internal dalam implementasi pendidikan karakter. Jika peserta didik tidak menyadari perilaku negatif yang dimilikinya, maka ia tidak akan termotivasi untuk berubah dan mengamalkan nilai-nilai karakter yang baik. Kesadaran diri yang rendah seringkali diikuti dengan kurangnya kemampuan mengendalikan emosi dan dorongan negatif, sehingga sulit untuk menerapkan nilai-nilai karakter dalam tindakan nyata. Tanpa kesadaran akan pentingnya memiliki karakter yang baik, motivasi dari dalam diri untuk mengamalkan nilai-nilai positif akan lemah. Peserta didik dengan kesadaran diri yang rendah mungkin kurang mampu merefleksikan perbuatan mereka dan belajar dari kesalahan.

e) Kurangnya Pengawasan guru

Guru memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan karakter di

sekolah, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan. Jika guru kurang aktif dalam memantau perilaku peserta didik di dalam maupun di luar kelas, maka perilaku negatif mungkin tidak terdeteksi dan tidak ada upaya perbaikan. Ketika terjadi pelanggaran nilai-nilai karakter, kurangnya intervensi dan bimbingan dari guru dapat membuat siswa tidak menyadari kesalahannya atau tidak termotivasi untuk berubah. Jika guru tidak secara konsisten menunjukkan perilaku yang berakhlakul karimah, maka pengaruhnya sebagai teladan akan berkurang. Jika guru terlalu fokus pada penyampaian materi pelajaran dan kurang memperhatikan aspek pembentukan karakter, maka implementasi pendidikan karakter akan terabaikan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan karakter yang baik sangat penting dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk akhlakul karimah pada siswa. Hal ini menjadi sangat dibutuhkan di Indonesia karena meningkatnya masalah moral dan etika, seperti kenakalan remaja dan korupsi. Integrasi pendidikan karakter dalam PAI harus melibatkan pengajaran interaktif yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan pendidikan karakter tergantung pada beberapa faktor: kurikulum PAI yang menekankan pendidikan karakter, peran aktif guru sebagai mentor, lingkungan sekolah yang mendukung, dan evaluasi yang mengukur aspek karakter siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan generasi muda Indonesia akan memiliki landasan moral yang kuat, siap menghadapi tantangan global, dan mampu menjadi agen perubahan positif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2).

dan Muhajir, S. (2024). *Implementation of Character Education in the 2013 Curriculum Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013 Article History Abstract*. 21(2).

Dr. Heri Gunawan, S.Pd., M. A. (2015). *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementas*.

- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 3(2). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71>
- M.Pd, D. I. C. (2005). Pembentukan karakter melalui pendidikan islam. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam*, 01.
- Muntori. (2007). Menelusuri Konsep Pendidikan Karakter Dan Implementasinya Di Indonesia. *Jurnal DIDAKTIKA*, 1(karakter).
- Ninin, R. H. (1970). Diri Religius: Suatu Perspektif Psikologi Terhadap Kepribadian Akhlaqul Karimah. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 5(1). <https://doi.org/10.19109/psikis.v5i1.2041>
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2(2). <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Pridayani, M., & Rivauzi, A. (2022). Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa. *An-Nuha*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter bagi Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1).
- Ramayulis. (2008). *2006-H-Ramayulis-Ilmu-Pendidikan-Islam-Cet-Vii-Jakarta-Kalam-Mulia-2008-H-28\_Convert\_Compress.Pdf*.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Sa'adirrahman Try. (2019). *Akhlaqul Karimah Disusun Oleh: Try Sa'adurrahman HM Kafrawi SH., MH.*
- Salsabila, U. H., Jaisyurohman, R. A., Wardani, M. T., Yuniarto, A. A., Yanti, N. B., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2020). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Akhlaqul Karimah. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(3). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Revitalisasi Pendidikan Karakter Role of Islamic Education in Revitalization of Character Education. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 5(1). <https://al-afkar.com/>
- Setiawan, I., Suhartini, A., & Arif, B. S. (2020). Implementasi Pengembangan Keberagaman Peserta Didik di Sma Muhammadiyah Cipanas dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 09(01),
- Sucipto, L., Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan

**Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi**

Volume 2 Nomor 2 Desember 2025

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id>

Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 117–125. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i03.140>

Sudrajat A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1,